

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Sarita Budiani Saleha

Nim : 19220094

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Sarita Budiani Saleha
NIM : 19220094
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja
Keuangan Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2019 – 2023.

Disetujui dan Disahkan:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Juli 2024

Pembimbing,



Dewi Ika Octavia, S.E., M.si

NIDN : 06071095501

Mengetahui,

Wakil ketua 1 STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN : 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sarita Budiani Saleha
NIM : 19220094
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023

Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi

Pada, Hari : Selasa
Tanggal : 10 September 2024

Tim Penguji

Ketua : Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A.
Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN : 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 24 Juli 2024

Yang memberi Pernyataan



Sarita Budiani Saleha

MOTTO

...

From sprinkler splashes to fireplace ashes

I gave my blood, sweat, tears for this

-Taylor Swift-

“You Only Live Once”

...

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas semangat dan kerja kerasnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tetaplah berdoa dan jangan menyerah untuk kedepannya.

Persembahan ini juga ditujukan kepada keluarga saya, Bapak, Ibu, Kakak dan Adik.

Masa depan saya kelak dan juga Almamater STIE Surakarta.

...

Life can be heavy especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release knowing what things to keep and what things to release, you can't carry all things.- Taylor Swift

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan petunjuk yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya, memandu langkah-langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Surakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku wakil ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Dewi Ika Octavia, S.E., M.si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan serta masukan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Seluruh dosen beserta staff karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang berguna dan bermanfaat.
5. Kedua orang tua, kakak, adik yang saya cintai yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Yang tercinta Farel dan keluarga, terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah, penasehat yang baik dan senantiasa memberikan cinta.

7. Sahabat terkasih Concon, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, serta penyemangat yang selalu ada untuk memberikan dukungan.
8. Teman-teman “Wakwakan Team” Putri, Ayu, Yulinar, Danu teman sejak SMP yang selalu menghibur dengan canda tawa selama ini.
9. Teman-teman jauh penulis Priska, Monic, Khansa, Yayas, Eri, Cody yang selalu membantu, menemani, menghibur dan menyemangati.
10. Idola sekaligus penyemangat penulis disaat stress mengerjakan skripsi ini yaitu, BTS, Seventeen, NCT Dream, dan Taylor Swift.
11. Teman-teman seperjuangan Anna, Devi, Nanda, Dista yang telah bersama dalam menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman kuliah lainnya.
12. Saya pribadi sendiri, Terima kasih telah mencapai titik ini atas kerja keras dan perjuangan untuk tetap hidup sampai detik ini.

Penulis menyadari atas kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Meskipun demikian penulis berharap skripsi ini dapat menjadi pengetahuan yang memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 24 Juli 2024

Penulis



Sarita Budiani Saleha

19220094

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Populasi dan Sampel	26

E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Definisi Operasional.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	36
B. Analisis Data.....	36
C. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 .1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (T)

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Sarita Budiani Saleha

19220094

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan BUMN pada tahun 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi sedangkan variabel kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa secara parsial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite Audit dan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Return on Assets (ROA), Kinerja Keuangan

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Sarita Budiani Saleha

19220094

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Good Corporate Governance on the company's financial performance. The population in this research uses all companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of BUMN companies in 2019-2023. The variables used in this research are Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors while the company's financial performance variable is proxied by Return on Assets (ROA). The technique used in sampling in this research is to use purposive sampling technique. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. Based on the analysis obtained the results that partially, Institutional Ownership and the Board of Commissioners have no significant effect on the company's financial performance. The Audit Committee and the Board of Directors have a significant effect on the company's financial performance. Simultaneously Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors affect the company's financial performance.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Return on Assets (ROA), Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu bagian dari negara berkembang di dunia. Dapat dilihat dari adanya pembangunan di segala aspek termasuk aspek ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang terus berkembang memicu timbulnya keinginan bagi para *entrepreneur* dan investor untuk mengembangkan perusahaannya di Indonesia. Pengelolaan harus menjadi perhatian yaitu permasalahan terkait dengan keuangan yang krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Semakin efektif dan efisien pemanfaatan dan pengelolaan dana perusahaan, maka semakin baik untuk perusahaan. Agar dana perusahaan selalu terpenuhi maka perusahaan dituntut untuk mengelola sumber dana yang tersedia dengan baik. Sumber dana dapat berasal dari modal perusahaan, liabilitas, maupun investor lain.

Tata kelola yang baik oleh perusahaan dalam memenuhi kepercayaan masyarakat dan investor dinamakan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* dapat dikatakan sebagai suatu sistem tata kelola profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Perusahaan memerlukan *Good Corporate Governance* dalam melakukan pengawasan dan pengendalian sehingga tidak terjadi penyimpangan dan kerugian dari segi keuangan maupun lainnya. *Good Corporate Governance* diwujudkan dengan cara merekrut Sumber Daya Manusia yang berkompeten, melaksanakan pekerjaan dengan baik, berkomitmen terhadap perusahaan, dan tidak merugikan pihak manapun (Mujilan *et al.*, 2022).

Kinerja merupakan gambaran dalam pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Berdirinya suatu

perusahaan harus ada tujuan yang jelas. Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Kedua adalah ingin memakmurkan pemilik saham. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansi tidak banyak berbeda. Pencapaian kinerja tersebut akan manajemen publikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan para investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi, kreditor dalam memberikan kredit pinjaman, serta calon investor dalam menganalisis dalam menentukan prospek perusahaan dimasa akan datang. Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu indikator yang pakai oleh pihak investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dari harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya pihak investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja suatu entitas bisnis maupun manajemen bisnis ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan. Tanggung jawab keuangan yang ditampakkan dengan ukuran moneter, akuntansi maupun rasio-rasio tertentu juga harus dilengkapi dengan kinerja non-keuangan seperti penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* semakin gencar dilakukan semenjak munculnya manipulasi laporan keuangan yang melibatkan akuntan. Penerapan *Good Corporate Governance* pada saat ini bukan lagi kewajiban, namun telah menjasi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi, *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberi kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan terlihat pertumbuhannya menuju arah positif. Perusahaan akan mengalami peningkatan nilai baik secara akuntansi maupun pasar saham sebagai hasil dari suksesnya proses tata kelola yang dilakukan.

Tujuan dari diterapkannya *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, dan telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER — 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya, yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (www.bpkp.go.id).

Secara umum istilah *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). Tujuan perusahaan dapat diwujudkan dengan suatu pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). GCG yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders*. Sistem yang dimaksud untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba dan tetap menjaga kesejahteraan perusahaan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* ada internal dan eksternal. Mekanisme Internal adalah mekanisme yang di pengaruhi oleh perusahaan dengan menggunakan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi Dewan Direksi, proporsi

Dewan Komisaris dan pertemuan dengan *board of director* diantaranya melibatkan adanya investor, auditor maupun kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme eksternal itu sendiri adalah mekanisme yang dipengaruhi oleh faktor perusahaan yang meliputi, struktur kepemilikan diantaranya Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Komite audit.

Pada penelitian ini ditujukan untuk perusahaan-perusahaan BUMN dengan transformasi laporan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang terkonsolidasi selain bagian dari transparansi serta keterbukaan *Good Corporate Governance* tetapi juga bisa mengetahui strategi dan arah kinerja usaha ke depan. Pada tahun 2021, kinerja BUMN memperoleh laba bersih sebesar Rp126 triliun, pencapaian laba yang dapat di apresiasi di tengah kondisi tahun 2021 Indonesia yang belum lepas dari Pandemi Covid 19. Tetapi demikian, kontribusi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk pendapatan negara hingga saat ini dievaluasi belum optimal. Hal itu terlihat dari nilai *return on asset* (ROA) tahun 2021 hanya sebesar 1,36%, dihitung dari total laba bersih tersebut berbanding total aset Rp 9.295 triliun, Bila mengacu pada suku bunga deposito sebesar 4% seharusnya laba BUMN dapat mencapai di atas Rp 372 triliun setahun. Adapun belum optimalnya kinerja BUMN disebabkan oleh belum diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik secara penuh. Selain itu, BUMN dituntut memberikan kontribusi besar bagi pendapatan negara maupun pertumbuhan ekonomi nasional. BUMN dapat memberikan dividen berkali lipat dari PMN (kontan.co.id, 2022).

PT INTI (Persero) merupakan salah satu BUMN yang telah menerapkan prinsip-prinsip GCG sejak tahun 2012 (Laporan Tahunan PT INTI Tahun 2018 Hal 151). Hal ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Yang baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Tetapi dalam praktiknya, masih banyak terdapat sejumlah kendala yang mengisyaratkan bahwa implementasi GCG ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Fenomena yang terjadi diantaranya penetapan sebagai tersangka Direktur Utama PT INTI (Persero) oleh KPK dalam pengadaan pekerjaan *Baggage Handling System* pada PT Angkasa Pura Propertindo yang dilaksanakan oleh PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2019 sumber dari (www.cnnindonesia.com).

Fenomena lainnya yang mengindikasikan bahwa implementasi GCG tidak berjalan dengan baik yaitu adanya demonstrasi karyawan terkait keterlambatan pembayaran gaji. Serikat Pekerja PT INTI (Persero) (Sejati) mengadakan demonstrasi terkait dengan kelalaian perusahaan membayarkan gaji karyawan selama dua bulan. Ketua Sejati Ahmad Al-Faruq mengungkapkan kinerja perusahaan semakin memprihatinkan, melihat banyaknya proyek yang terbengkalai dikarenakan pengelolaan yang tidak baik. "Kondisi seperti ini sudah mulai dirasakan sejak lima tahun terakhir yang dibuktikan dengan adanya utang bank yang sudah tidak ada lawannya, setera dengan ratusan miliar,". Sejati telah berulang kali menyampaikan kepada jajaran direksi, komisariss hingga Kementerian BUMN baik melalui surat dan audiensi langsung agar memberikan solusi terhadap perbaikan perusahaan. Ahmad menambahkan karyawan mengendus adanya komunikasi tidak harmonis antara jajaran direksi. Karyawan menyangkan komunikasi manajemen dan karyawan tidak intens (www.bisnis.com). Apabila dilihat dari kondisi keuangan PT INTI (Persero) dalam annual report tahun 2019 (*Company Annual Report, n.d.*) dan tahun 2018 secara umum belum mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari total kerugian tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2019, hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan belum terlalu baik.

Kebutuhan *Good Corporate Governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agentnya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Dalam hal ini pemerintah diminta untuk memprioritaskan PMN bagi BUMN yang memberikan benefit besar bagi perekonomian rakyat, menopang stabilitas stok dan harga kebutuhan pokok rakyat, dan menyediakan lapangan kerja besar (www.bpkp.go.id).

Serta pengelolaan BUMN harus memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* dan dijalankan dengan mekanisme dan strategi yang menguntungkan perseroan atau negara. BUMN juga dituntut fokus dalam membenahi permasalahan perekonomian mulai dari pemulihan ekonomi nasional, membuka lapangan kerja, hingga memastikan kestabilan harga pangan. Sebagai alat negara, BUMN harus proaktif mendorong terjangkaunya harga-harga bahan pokok dan mampu menciptakan lapangan kerja baru. Perusahaan BUMN diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih optimal sehingga dapat berkontribusi lebih terhadap pembangunan dan perekonomian nasional. Penilaian Perusahaan dengan kepemimpinan yang baik secara komprehensif dengan mengedepankan kinerja keuangan dan prinsip *Good Corporate Governance* (kontan.co.id, 2022).

Selaras dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER — 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN dimana pada Pasal 2 ditegaskan bahwa kewajiban diterapkannya *Good Corporate Governance* pada BUMN yaitu “BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri ini sesuai ketentuan dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN”

Penelitian ini lebih mengarah ke perusahaan perusahaan yang dikelola oleh pihak BUMN sedangkan yang sebelumnya beberapa

peneliti umumnya mengarah ke perusahaan manufaktur atau jasa. Pada perusahaan BUMN untuk memulai langkah menuju kearah pengelolaan perusahaan yang dilandasi dengan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*, yang menjabarkan bagaimana mengelola perusahaan secara terbuka, bebas dari tekanan politik dan memiliki pertanggung jawaban yang jelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih ditemukan adanya research gap pada setiap variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri & Suryani (2020), Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap laporan keuangan pada perusahaan BUMN, begitu juga pendapat Sulaiman *et al.* (2021), Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Menurut penelitian Andrean Agasva & Budiantoro (2020), Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, juga dalam penelitian oleh Wendy & Harnida (2020), dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Menurut penelitian Widyasari & Marheni (2020), Komite audit memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Fikri & Suryani (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan Komite audit (KA) berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Alliyah (2023), dewan direksi berpengaruh positif dengan kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviala *et al.* (2023), diperoleh hasil dari variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan menurut penelitian oleh Fikri & Suryani (2020), Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN. Begitu juga dalam penelitian Andrean & Budiantoro (2020), menyatakan Kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian oleh Listyawati & Kristiana (2019),

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga menurut Khoirunnisa (2021), Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Khoirunnisa & Arni (2021), juga menyatakan Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, begitupun pendapat Andrean & Budiantoro (2020), komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intia & Azizah (2021), dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil penelitian Yuliyanti & Cahyonowati (2023), dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance bukan hanya sekedar kebutuhan namun sudah menjadi suatu keharusan. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dikemukakan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

4. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian dapat dilihat dari :

1. Manfaat *Good Corporate Governance* bagi Pemerintah
Penerapan GCG dalam perusahaan ditujukan agar pemerintah mengetahui pentingnya mekanisme *good corporate governance* serta mengetahui tanggung jawab apa saja yang harus diperhatikan dalam menjalankan perusahaan, yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUMN sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi Pemerintah dalam pembangunan yang lebih maju.

2. Manfaat *Good Corporate Governance* bagi Perusahaan

- a. Tujuan GCG dalam perusahaan agar memberikan kemajuan dan meningkatkan kinerja perusahaan dari segi laba dan operasional dalam penggunaan sumber daya yang efisiensi, efektivitas, serta produktivitas.
- b. Dapat mencari kelemahan perusahaan sehingga dapat memberikan masukan terhadap perusahaan tentang faktor-faktor penting dalam penerapan *good corporate governance*
- c. Membantu menekankan pengawasan terhadap perusahaan sehingga terhindar dari kinerja praktik *good corporate governance* yang buruk dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
- d. Memperkuat posisi daya saing perusahaan untuk mengurangi resiko dalam bisnis agar mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata *stakeholder* dan kepercayaan para investor.

3. Manfaat *Good Corporate Governance* bagi Peneliti selanjutnya

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah untuk informasi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan perbandingan peneliti agar memotivasi dan membantu mahasiswa melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Listyawati & Kristiana, 2019).

Menurut Khoirunnisa (2021), *agency theory* merupakan teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsional antara kepemilikan investor dan pengelola manajemen. Hubungan keagenan adalah hubungan antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai *principal*, pihak kedua disebut agen dan pihak ketiga agen yang mewakili principal untuk melakukan transaksi. Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal *principal* dan *agent*. *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja.

Menurut Sulaiman *et al.* (2021), teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan

mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Hubungan agensi teori dengan variabel yang ada pada penelitian ini adalah berdasarkan tujuan teori keagenan peran *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan sehingga mampu memfasilitasi dalam penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan juga dapat dijadikan sarana untuk menentukan teknik pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengatasi masalah-masalah keagenan yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam hal ini GCG memiliki peran yang penting karena perusahaan dikelola dengan diawasi dan dikendalikan agar dalam mengelola perusahaan tersebut sejalan dengan peraturan serta ketentuan yang ada dan yang berlaku. Sementara GCG bagi pemegang saham, dapat menjamin apabila dana yang mereka investasikan pada perusahaan dikendalikan dengan baik dan nantinya dapat memberi returns atau laba atas investasi yang layak. Selain itu, adanya GCG juga diharap dapat dapat memenuhi tanggung jawab pihak manajemen yang sehubungan dengan kepentingan pemegang saham.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi yang wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Good Corporate Governance sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU.2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Menurut Sulaiman *et al.* (2021), *Corporate Governance* (GCG) Istilah “*corporate governance*” untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. *Cadbury Committee* (1992) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Pada prinsipnya tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan.

b. Mekanisme Good Corporate Governance

Menurut (Dhifira & Marheni, 2022) *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai seperangkat system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2012), terdapat lima prinsip mekanisme dasar yang dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis pada jajaran perusahaan dalam *Good Corporate Governance*. Adapun kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Transparancy* (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan,

tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) *Responsibility* (Responsibilitas)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) *Independency* (Independensi)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Para ahli governance, oleh (Bagas & Harry, 2020) menyatakan bahwa *governance mechanism* dibutuhkan sebagai bagian penting dalam kerangka *corporate governance* karena dapat memberikan jaminan (*ensure*) bahwa setiap investor dapat memperoleh pengembalian dari setiap investasi yang dilakukannya. Mekanisme governance dapat dikategorikan secara umum berdasarkan karakteristiknya sebagai bagian internal atau eksternal dari sebuah korporasi. Mekanisme Good Corporate Governance yaitu suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak

yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme Good Corporate Governance diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem Governance dalam sebuah organisasi (Teofilus & Harnida, 2020). Mekanisme tersebut meliputi mekanisme pemantauan kepemilikan (Internal) dan pengendalian (Eksternal) :

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan ukuran kepemilikan saham oleh pihak investor institusional. Investor Institusional mencakup banyak pihak instansi contohnya perusahaan perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiunan, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. (Hildana & Wuryani, 2021). Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi upaya perusahaan dalam menentukan cara mengawasi manajer yang lebih efektif dalam mengambil setiap keputusan (Ike, dkk. 2019).

2) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan eksternal perusahaan atau yang tidak berhubungan secara langsung dengan dewan direksi di dalam perusahaan, ataupun dengan anggota komisaris yang lain di dalam perusahaan, dan biasanya mempunyai saham mayoritas di perusahaan, serta tidak terikat dengan hubungan bisnis yang dapat berpengaruh pada tindakan atau perilakunya secara independen. Berdasarkan penelitian (Hildana & Wuryani, 2021). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris, (Ike, dkk. 2019).

3) Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu bagian dari *stakeholder*, karena komite bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris, (Bella, dkk. 2020). Komite audit juga memiliki peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Dengan berjalannya

fungsi komite audit secara efektif, control terhadap perusahaan akan lebih baik (Ike,dkk. 2019).

4) Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah komposisi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kologial dalam mengelola perusahaan sehingga pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama (Teofilus & Harnida, 2020). Pengukuran dewan direksi bisa dilihat pada semua personil dewan direksi internal yang sedang menjabat di perusahaan dan diukur dengan jumlah anggota yang ada perusahaan (Hildana & Wuryani, 2021).

3. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Bagas & Budiantoro, 2020). Kinerja perusahaan merupakan keadaan perusahaan yang dilakukan berdasarkan kegiatan beroperasi dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang ada diperusahaan pada waktu tertentu. Tercapainya pendapatan bersih menunjukkan pengelolaan perusahaan dilaporkan keuangannya berdasarkan kinerja yang diperbuat. Laba diperoleh dari selisih *revenue* dengan *expenses* (Jehan, dkk. 2021).

Return on Assets merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. ROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan ROA tidak terikat dengan harga saham. ROA juga merupakan cerminan fundamental perusahaan yang sangat

bermanfaat bagi calon investor. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan (Mustika & Syaichu, 2018). Kinerja perusahaan diukur untuk memberikan informasi atau untuk mengetahui tentang keberhasilan pencapaian tujuan keuangan perusahaan pada periode tertentu guna meningkatkan nilai kekayaan pemilik perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengolah teori yang disimpulkan guna mengkaji penelitian yang dilakukan. Agar dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan, berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis masalah yang terjadi :

Tabel 1 .1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel X dan Y	Hasil
1.	Sulaiman, et al. (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di BEI	Dewan Komisaris Independen(X1) Kepemilikan manajerial(X2) Kepemilikan Institusional(X3) Komite Audit(X4) Kinerja Perusahaan (Y)	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan. 2. Komisaris Independen berpengaruh negative dan signifikan. 3. Komite Audit berpengaruh negative dan signifikan.

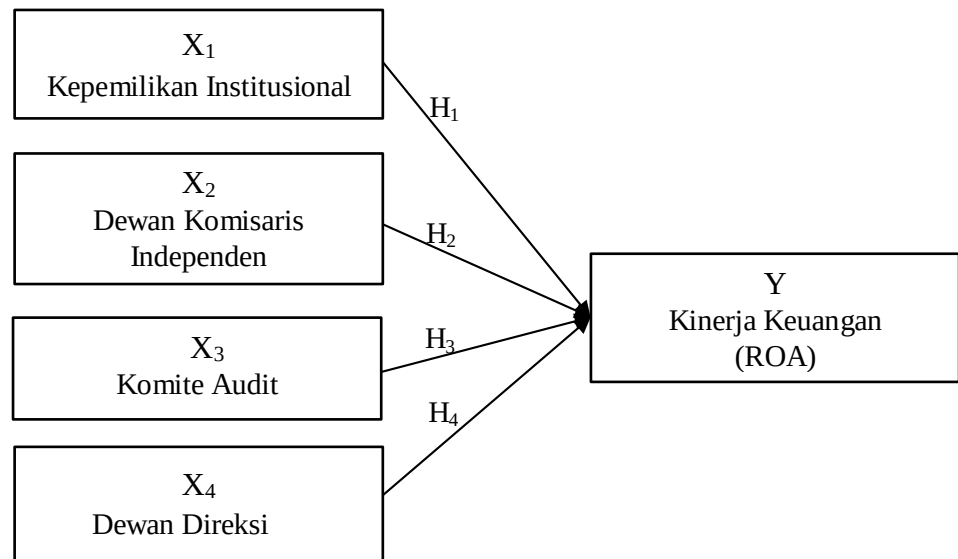
				4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh.
2.	Merryana, et al. (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia	Dewan Komisaris Independen(X1) Kepemilikan manajerial(X2) Kepemilikan Institusional(X3) Komite Audit(X4) Kinerja Perusahaan (Y)	1. Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan. 4. Komite Audit tidak berpengaruh positif signifikan.
3.	Agasva & Harry (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	Dewan Komisaris Independen(X1) Kepemilikan manajerial(X2) Kepemilikan Institusional(X3) Komite	1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif. 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh

			Audit(X4) Kinerja Perusahaan (Y)	negative. 4. Komite Audit berpengaruh negative.
4.	Maimuna (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	Dewan Komisaris Independen(X1) Kepemilikan manajerial(X2) Kepemilikan Institusional(X3) Komite Audit(X4) Kinerja Perusahaan (Y)	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh negative tidak signifikan. 2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan. 3. Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
5.	Aprilia & Heni (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Dewan Komisaris Independen(X1) Kepemilikan manajerial(X2) Kepemilikan Institusional(X3) Komite Audit(X4) Kinerja Perusahaan (Y)	1. Dewan Komisaris Independent berpengaruh signifikan. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan. 3. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan. 4. Kepemilikan Manajerial

				tidak berpengaruh signifikan.
6.	Yuniarti & Muhamad (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI	Dewan Komisaris Independen(X1) Kepemilikan manajerial(X2) Kepemilikan Institusional(X3) Komite Audit (X4) Kinerja Perusahaan (Y)	1. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan. 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan. 3. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan. 4. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran digunakan peneliti untuk memudahkan arah dalam penelitian. Dalam hal ini mengenai faktor-faktor GCG yang mempengaruhi kinerja perusahaan serta didukung dengan teori yang digunakan. Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan simpulan sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya pada suatu perusahaan. Kepemilikan institusional adalah suatu institusi yang menanamkan sahamnya dalam suatu perusahaan. Institusi yang dimaksud antara lain perusahaan investasi, asuransi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dinilai mampu mempengaruhi kinerja keuangan karena apabila institusi mampu bekerja secara maksimal akan mengakibatkan pengawasan oleh pihak luar semakin lebih banyak (Husna, 2023). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor

institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wijaya (2020), kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sitanggang (2021), menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memberi masukan kepada dewan direksi. Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Dengan adanya pengawasan Dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena dewan komisaris mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan. Penelitian menurut Intia & Azizah (2021), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut karena

semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka pengawasan manajemen perusahaan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₂ : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

3. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari GCG. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuanganpun akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan (Husna, 2023), komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit, maka kinerja keuangan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu dewan direksi juga mampu menetapkan kebijakan, strategi, memelihara struktur organisasi, serta memastikan pendelegasian wewenang berjalan serta efektif akan berdampak positif terhadap kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi konflik keagenan dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham atau pemilik, sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Husna (2023), menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan jumlah dewan direksi yang banyak akan mengisi bidang- bidang tertentu, sehingga masing-masing dewan direksi memiliki tugas yang berbeda dan bekerja lebih fokus sesuai dengan bidangnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.. Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₄ : Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menguji variabel kepemilikan institusional (X_1), dewan komisaris independen (X_2), komite audit (X_3), dan dewan direksi (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai $t = 1,953 < t \text{ tabel} = 2,014$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05.
2. Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai $t = 1,953 < t \text{ tabel} = 2,014$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,489 lebih kecil dari 0,05.
3. Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai $t = 3,022 < t \text{ tabel} = 2,014$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05.
4. Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai $t = 4,056 < t \text{ tabel} = 2,014$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menambah informasi dan pemahaman yang terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel indikator *Good Corporate Governance* yang lain sehingga dapat meningkatkan pengaruh kinerja keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Artikel di jurnal

Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>

Cokroadhisurya, H. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Selama Awal Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020). *Skripsi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*, 19, 52.

Dewi, W. C. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi*.

Fawai, M. A. (2022). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Makanan Minuman Di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. In *Skripsi* (Issue 8.5.2017).

Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 136–146. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/download/7869/6402>

Khoirunnisa, A. K. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas*,

19, 28.

Listyawati, I., & Kristiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Maksimum*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.86-94>

Nareswari, A. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Adopsi It Dan Green Innovation Performance Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Tengah. *Skripsi*. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/24885%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/24885/1/31401700002_fullpdf.pdf

Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Skripsi*.

Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industy yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.

Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.

Widyasari, D. A., & Marheni, D. K. (2020). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 5(c), 521–538. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3450>

Ananda, I. P. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Issue PENGARUH TAX MINIMIZATION, FIRM SIZE DAN DEBT COVENANT TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN

MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).
<https://feb.unmul.ac.id>

Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53.
<https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>

Cokroadhisurya, H. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Selama Awal Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020). *Skripsi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*, 19, 52.

Damaiyanti, S. (2020). PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH. *Skripsi*, 21(1), 1–9.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

Dewi, S. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf

Dewi, W. C. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018. *Skripsi*.

Farinda, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga Dan Nisbah Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Periode 2018-2021. *Skripsi*, 121.

Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja*

Keuangan pada perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. XI(1), 50–62.

Fawai, M. A. (2022). PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MAKANAN MINUMAN DI KECAMATAN ASEMROWO KOTA SURABAYA. In *Skripsi* (Issue 8.5.2017).

Fikri, M., & Suryani, E. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 136–146.

Girsang, D. M., & Mujilan, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 64–75. <https://doi.org/10.33508/jrma.v10i1.1089>

Husna, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021). *Universitas Islam Indonesia*.

Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. 7, 46–59.

Khoirunnisa, A. K. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas*, 19, 28.

Listyawati, I., & Kristiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Maksimum*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.86-94>

Nareswari, A. H. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, ADOPSI IT DAN GREEN INNOVATION

PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI JAWA
TENGAH. *Skripsi.*

http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/24885%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/24885/1/31401700002_fullpdf.pdf

Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Skripsi.*

Noviala, A., Samirah Dunakhir, & Samsinar. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–14.

Rahmawati, N. (2024). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN DAN BUMD YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022*. 1, 4–6.

Rofifah, D. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Satria, A. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN PEMILIK, SKALA USAHA, DAN UMUR USAHA TERHADAP KEBERHASILAN KINERJA USAHA DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SURVEI PADA PEMILIK USAHA UMKM MAKANAN DI KABUPATEN BLORA). *Skripsi*, 3(April), 49–58.

Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industy yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.

Wendy, T., & Harnida, M. (2020). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN DIREKSI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.

Widyasari, D. A., & Marheni, D. K. (2020). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 5(c), 521–538.

Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan*. 12, 1–14.

<https://www.bpkp.go.id/perekonomian.bpkp> Diakses pada 6 Januari 2024